

**PENGETAHUAN DAN PERAN SUAMI SEBAGAI AYAH TENTANG INISIASI
MENYUSUI DINI (IMD) DAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0 – 6
BULAN DI DESA RAKNAMO KECAMATAN AM ABI OEFETO KABUPATEN
KUPANGTAHUN 2011**

MARIANA NGUNDJU AWANG,S.Si.T.M.kes
DOSEN JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES KUPANG

Abstract

Background, *One of health problem in the East Nusa Tenggara is infant mortality rate and malnutrition are still high. The key is because mother's behavior. Infants should be have a breast milk exclusively for six months during that months babies should not get any food and only drink a breastmilk from their mother. Ideally babies get breastfeed for two years. Giving the eksklusive breastfeeding is difficult to achieve it if not accompanied by husband conciousness. The husband should not get their wife into the crop when they babies was six month old yet. Thus baby can get breastfeeding and malnutrition can be pressed. In East Nusa Tenggara province prevalence of infant malnutrition reached 9,4 percent or higher than national rate that only 5,4 percent. The Successfull of breastfeeding very determined by involvement of her husband from the pregnancy until the delivery and evend during lactation. Breastfeeding is a family activity, the success of breastfeeding without father understanding of breastfeeding is 26.9 percent and the 98.1 percent breastfeeding understanding group (pediatric Cincial, 1994). Role of the father for the succesfull of breastfeeding is very huge, therefore it is necessary to provide breastfeeding education for fathers and families when antenatal care*

The objective of this research *is knowing knowledge and role of husband for breastfeeding succesfull in village of Amabi Oefeto, Raknamo District Of year 2011*

Result : *There was an increase in the knowledge og husband after giving information about early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding reach 77,2 percent. Husband wife's role in helping to deliver milk to the baby after giving information and a demonstration there is an increase of 22.9 percent to 85.7 percent in the last observation. Kruskal-Wallis statistical test results on each observation from the first, second and third at 0.65, 0:13 and 0, meaning 0,00 it mean that husband's role can be increased along with the increase of knowledge and its role as the father of the early initiation of breastfeeding and the importance of exclusive breastfeeding for infants.*

Conclusion: *there is an increase of husband knowledge about early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding after giving information and a significant increase of the role of the husband as the father on the succesfull of the early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding after demonstration*

Key Word : *Early Initiation of Berastfeeding, exclusive breastfeeding, Husband role, Husband knowledge about Early Initiation of Berastfeeding*

Source : *14 (1992 – 2011)*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin yaitu sejak dini yaitu sejak masih bayi, salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan. Akhir-akhir ini sering dibicarakan tentang peningkatan penggunaan ASI. Dukungan politis dari pemerintah terhadap peningkatan penggunaan ASI termasuk ASI EKSLUSIF telah memadai, hal ini terbukti dengan telah dicanangkannya Gerakan Nasional Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (GNPP-ASI) oleh Bapak Presiden pada hari Ibu tanggal 22 Desember 1990 yang betemakan "Dengan ASI, kaum ibu memelopori peningkatan kualitas manusia Indonesia". Pidato presiden menyatakan, ASI sebagai makanan tunggal harus diberikan sampai bayi berusia enam bulan. Pemberian ASI tanpa pemberian makanan lain ini disebut dengan menyusui secara eksklusif. Selanjutnya bayi perlu mendapatkan makanan pendamping ASI kemudian pemberian ASI di teruskan sampai anak berusia dua tahun.

Salah satu masalah kesehatan yang cukup menonjol di Nusa Tenggara Timur adalah tingginya angka kematian bayi dan kasus gizi buruk. Kuncinya ternyata terletak pada perilaku ibu. Bayi mestinya mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan, selama masa itu, bayi sebaiknya tidak mendapat makanan tambahan. Idealnya, bayi mendapatkan ASI selama dua tahun, Di NTT prevalensi bayi gizi buruk mencapai 9,4 persen atau lebih tinggi dari angka nasional yang hanya 5,4 persen. Adapun prevalensi bayi gizi kurang di NTT mencapai 24,2 persen atau lebih tinggi dari prevalensi nasional yang hanya 24,2 persen. Sejak ada pelatihan ASI tahun 2007, masyarakat sudah tahu harus menyusui sampai enam bulan. Anak kurang gizi mulai berkurang. Apalagi setelah ada pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini. Sekarang setiap kali ada bayi

baru lahir langsung inisiasi menyusui dini, terutama yang melahirkan di puskesmas. pemberian ASI eksklusif sulit terwujud jika tidak disertai kesadaran suami. Suami mestinya jangan membiarkan istrinya ke ladang ketika bayinya belum berumur enam bulan. Dengan demikian, bayi bisa mendapatkan ASI eksklusif dan kasus gizi buruk bisa ditekan (profil Dinkes prop NTT).

Menyusui merupakan proses belajar, bukan hanya bagi ibu, tetapi juga bayi dan anggota keluarga lainnya, termasuk ayah, diperlukan hubungan pola menyusui tripartit antara ayah, ibu, dan bayi. Peran ayah ditentukan berdasarkan tindakan ayah selama masa kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan ibu. Berbagai tindakan ayah selama masa tersebut dijabarkan. Setiap tindakan positif yang dilakukan ayah dianggap sebagai tindakan yang mendukung (Suradi, 2010). Praktik pemberian ASI oleh ibu, ayah dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hal-hal yang terkait dengan pemberian ASI, saling berinteraksi satu sama lain, telah membangun hubungan yang baik dalam pengasuhan anak secara bersama-sama, diketahui sebagai faktor kunci yang memengaruhi secara positif praktik pemberian ASI eksklusif (Suradi, 2010).

Keberhasilan istri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk si bayi sangat ditentukan oleh seberapa besar peran dan keterlibatan suami dalam masa-masa kehamilannya sampai melahirkan bahkan selama masa menyusui (Allina, 2001). Ada peraturan yang sangat progresif terkait dengan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan ASI eksklusif yang tercantum dalam UU Kesehatan No.36/2009. Satu sisi hal ini tentu sangat menggembirakan kita yang memahami betapa ASI eksklusif memang salah satu hal yang sangat dibutuhkan anak-anak kita untuk tumbuh menjadi generasi yang sehat dan kuat.

Menyusui merupakan aktivitas keluarga, keberhasilan menyusui pada kelompok ayah tidak mengerti ASI sebesar 26.9 persen dan pada kelompok mengerti

ASI 98.1 persen (Cinical pediatric, 1994). Peran ayah dalam keberhasilan menyusui sangat besar, oleh karena itu perlu memberikan pendidikan ASI bagi ayah dan keluarga saat antenatal care.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti Peran suami tentang IMD dan keberhasilan ASI eksklusif 6 bulan.

Penelitian ini bertujuan Mengetahui Pengetahuan dan Peran Suami tentang IMD dan keberhasilan ASI eksklusif 6 bulan di Desa Raknamo Kecamatan Am Abi Oefeto Tahun 2011, Tujuan Khusus : mengetahui Pengetahuan suami tentang IMD dan ASI eksklusif, mengetahui Peran suami tentang IMD dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama 0-6 bulan

Perumusan Masalah Penelitian : Bagaimana Pengetahuan suami tentang IMD dan ASI eksklusif?, Bagaimana Peran suami tentang IMD dan dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama 0-6 bulan?

B. PERILAKU

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan, dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan (Notoadmodjo, 1997)

Menurut Soekanto (2002), Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti ia menjalankan suatu peranan. Konsep peran adalah sebagai berikut: bagian dari

tugas utama yang harus dilakukan, pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai status (peran), bagian suatu fungsi seseorang dalam sebuah kelompok/pranata, fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik dari padanya, fungsi setiap variable dalam hubungan sebab akibat (Komarudin, 1994)

Ada kekuatan besar dalam tangan seorang pria dalam peran sebagai seorang ayah dan suami dalam keluarga. Berikut cara Ayah membantu dalam proses menyusui: ayah menyendawakan bayi, memandikan bayi, bermain, bergurau dan mendendangkan bayi, mengganti popok, memijat bayi dan menggendong bayi. keluarga miskin yang mempunyai bayi kembar perempuan dan laki-laki, sehubungan dengan budaya patriakal ada kecenderungan untuk memberikan ASI bagi bayi laki-laki dan susu formula yang diencerkan bagi bayi perempuan, sehingga menyebabkan kematian bagi bayi tersebut. menyusui merupakan hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan orang tua pada bayinya dalam keadaan darurat dan miskin. ASI merupakan hadiah satu-satunya yang dapat diberikan pada keadaan sakit dan darurat yang menyelamatkan jiwa bayi, jadi berikan bayi yang terbaik (Unicef & WHO, 2006).

Inisiasi menyusui dini berperan dalam pencapaian tujuan MDGs (Millennium Development Goals yaitu; membantu mengurangi kemiskinan, karena dengan IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif enam bulan dan lama menyusui. Selain itu IMD juga membantu mengurangi kelaparan, dimana anak usia dua tahun, sebanyak 500 cc ASI mampu memenuhi kebutuhan kalori 31 persen, vitamin A 45 persen dan vitamin C 95 persen. Bayi usia 6-8 bulan 70%, 55% untuk bayi 9-11 bulan, dan 40% untuk bayi 12-23 bulan, dengan kata lain pemberian ASI membantu mengurangi angka kejadian kurang gizi dan pertumbuhan yang terhenti yang umumnya terjadi pada usia ini. Bayi yang berkesempatan IMD persentase menyusui sampai usia 6 bulan adalah 59%, 12 bulan 38%, sedangkan yang tidak

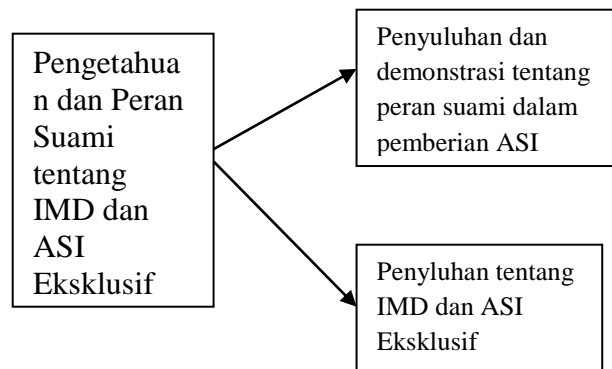
melakukan IMD, persentase menyusuinya sampai usia 6 bulan hanya 19% dan 8% untuk usia 12 bulan. Bayi yang diberikan kesempatan melakukan IMD 8 kali lebih berhasil dalam menyusui eksklusif dan akan lebih mungkin menyusui bayinya sampai usia 2 tahun, bahkan lebih (Syafiq & Fika,2003).

Faktor pengetahuan ibu tentang menyusui, Penelitian tentang pengetahuan, sikap dan praktek ibu dan anak balita terhadap kesehatannya di 7 propinsi di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum mengetahui arti dan manfaat ASI dan kolostrum. Alasan kebiasaan tersebut adalah karena sudah merupakan tradisi. Sebagian besar ibu juga belum memahami makanan pendamping ASI (MP-ASI), sehingga makanan tersebut diberikan sejak usia 2-3 bulan (Kantor Meneg UPW, Depkes, YASIA/BKPP-ASI, 1994). Penelitian Depkes 1992 di 10 kota menunjukkan kebanyakan ibu pada kehamilan pertama tidak diberi informasi tentang manfaat ASI dan kolostrum. Ibu-ibu tidak mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif. Para ibu percaya bahwa campuran susu formula dengan ASI baik untuk bayinya. MP-ASI sudah mulai diberikan pada bulan kedua/ketiga dengan alasan bayi menangis dan menuruti nasehat keluarga.

Faktor dukungan keluarga , Kelompok ibu-ibu yang sehat dan produksi ASI-nya bagus, sebetulnya yang paling memungkinkan dapat memberikan ASI dengan baik. Tetapi banyak keluarga yang mempengaruhinya, antara lain keluarga dan kekerabatan. Tidak semua suami atau orangtua akan mendukung pemberian ASI. Misalnya, suami merasa tidak nyaman apabila isterinya menyusui. Pada waktu seorang ibu melahirkan, keluarga besar atau kerabatnya berdatangan untuk membantu merawat ibu dan bayinya. Pada saat itu mereka memberikan makanan/minuman pada usia yang sangat dini. Tidak semua ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya. Studi Seaman di Pennsylvania, hanya sekitar 44% ibu –ibu yang menyusui bayinya saat di rumah sakit,

dan enam bulan kemudian menjadi 13%. Dari mereka yang memberikan susu formula, 36% karena suami merasa kurang nyaman, dan 24,3% karena pengaruh nenek-kakek dan anggota keluarga lain. Pandangan para ayah yang merasa tidak nyaman dengan kegiatan menyusui merupakan alasan utama para ibu memilih memberikan susu formula.

Kerangka Konsep Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen untuk menjawab pertanyaan bagaimana Pengetahuan Suami tentang IMD dan ASI eksklusif dan Peran Suami dalam pemberian ASI eksklusif setelah diberikan penyuluhan tentang pengetahuan dan demonstrasi peran Suami dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian selama 3 bulan dari September – Nopember 2011 dengan sampel 35 orang suami yang istrinya berusia 15 – 49 tahun dan sedang menyusui bayi usia 0 – 6 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk pengetahuan tentang IMD dan ASI eksklusif, dengan cara wawancara, sedangkan tentang Peran Pria dalam IMD dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dikumpulkan dengan cara observasi yang dilaksanakan selama 3 bulan. 1 bulan setelah penyuluhan dan di observasi tiap minggu, dilanjutkan pada bulan kedua dan ketiga. Analisa data hasil penelitian dengan dilakukan dengan cara manual dan komputer diolah secara univariat dan bivariat. Analisa

statistic adalah menganalisa perbedaan hasil observasi setiap bulan terhadap pelaksanaan peran suami dalam pemberian asi eksklusif setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi dengan menggunakan uji Kruskalwalis.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Pendidikan Responden Desa Raknamo September-Nopember 2011

NO	Pendidikan	Jumlah	persen
1	SD	12	34.3
2	SMP	14	40.0
3	SMA	9	25.7
4	TOTAL	35	100

Tabel 2. Karakteristik Umur Responden Desa Raknamo September-Nopember 2011

NO	Umur (tahun)	Jumlah	persen
1	20 – 30	11	31.4
2	31 – 40	16	45.7
3	> 40	8	22.9
4	TOTAL	35	100

Tabel 3. Karakteristik Agama Responden Desa Raknamo September-Nopember 2011

NO	Agama	Jumlah	persen
1	K. Protestan	35	100
2	TOTAL	35	100

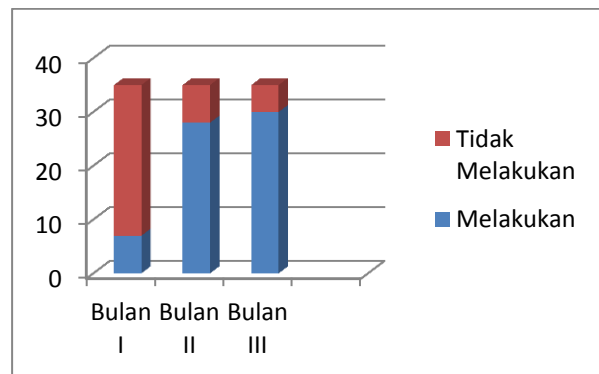
Tabel 4. Tingkat Pengetahuan responden tentang IMD dan ASI eksklusif Di Desa Raknamo September-Nopember 2011

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Jumlah	Perse n	Jumlah	Perse n
Baik	2	5.7	27	77.2
Cukup	23	65.7	8	22.8
Kurang	10	28.6	0	0
Total	35	100	35	100

Hasil analisis peran suami dalam IMD dan keberhasilan ASI eksklusif setelah diberikan pengetahuan dan demonstrasi

Peran Suami dalam IMD & ASI Eksklusif	Bulan I		Bulan II		Bulan III	
Melakukan	8	22.9	29	82.9	30	85.7
Tidak melakukan	27	77.1	6	17.1	5	14.3
Total	35	100.0	35	100.0	35	100.0

Berdasarkan Tabel diatas Peran Suami dalam membantu istri untuk memberikan ASI pada bayi setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi ada peningkatan yaitu dari 22,9 persen menjadi 85.7 persen pada bulan terakhir pengamatan, artinya bahwa Peran Suami dapat meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuannya tentang pentingnya IMD dan ASI eksklusif bagi bayi



Kruskal-Wallis Test

	I	II	III
Chi-Square	3.400	6.233	18.545
Df	1	1	1
Asymp. Sig.	.065	.013	.000
tidak melakukan	27	6	5
Melakukan	8	29	30
Total	35	35	35

Berdasarkan table diatas bahwa keberhasilan IMD dan ASI eksklusif dapat didukung oleh peran aktif dari para suami dalam membantu melakukan perannya sebagai seorang Ayah dalam memberikan ASI kepada bayinya yaitu hasil uji statistic kruskal wallis pada setiap observasi mulai dari pertama, kedua dan ketiga sebesar 0,65, 0.13 dan 0, 00.yang berarti bahwa dengan diberikan pengetahuan dan demonstrasi peran sebagai ayah, ia dapat membantu keberhasilan ASI eksklusif pada bayinya.

D. PEMBAHASAN

Ayah atau suami memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pemberian ASI, beberapa studi menunjukkan bahwa ayah berperan dalam mempengaruhi keputusan untuk menyusui, inisiasi praktek menyusui dan lamanya pemberian ASI, serta menjadi faktor risiko praktek pemberian susu formula. Ayah juga berperan dalam memberikan dukungan emosional pada ibu saat proses persalinan. Ayah juga diketahui ikut serta dalam proses pengambilan keputusan tentang pola pemberian makan bayi, terlibat dalam urusan perawatan anak, dalam pekerjaan rumah tangga, dalam ekonomi keluarga, serta berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan rumah tangga (Judhiastuty, 2008)

Beberapa studi menyimpulkan bahwa tidak semua ayah dapat memberikan dukungan yang diharapkan kepada ibu menyusui. Studi-studi tersebut menemukan bahwa kemampuan ayah untuk memberikan dukungan berhubungan dengan kualitas

hubungan pernikahan, kepuasan terhadap peran masing-masing sebagai orang tua, pengetahuan ayah, dan pekerjaan ayah

Program peningkatan pengetahuan melalui metode penyuluhan, konseling dan lain-lain di Indonesia, sangat sedikit melibatkan suami/ayah, semua program masih bersifat "*mother oriented*", program yang ditujukan kepada ibu, padahal peran ayah sangat penting sebagaimana yang dijelaskan di atas. Pilihan untuk memberikan ASI eksklusif perlu disepakati bersama, terutama dengan suami. Dukungan keluarga, terlebih suami, memberikan motivasi yang akan menumbuhkan emosi positif bagi istri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa dengan melibatkan suami dalam berperan membantu isteri dalam hal melakukan kegiatan mulai dari menyendawakan, memandikan, bermain, bergurau & mendendangkan bayi, memijat bayi, menggendong dan mengganti popok bayi maka IMD lebih berhasil dan hal ini dapat meningkatkan lama menyusui Asi eksklusif, karena adanya peningkatan tingkat pengetahuan suami menjadi 77.2 persen kategori baik dari 5.7 persen sebelum diberikan penyuluhan.

Seorang suami/ayah harus sering-sering menggendong bayinya, Mereka senang didekap dekat degup jantung,merasakan permukaan kulit dan membaui tubuh orang tuanya, mendengar suara orang tuanya, serta merasakan gerakan dan aktivitas tubuh manusia."Sementara ibu bisa memenuhi segalanya lewat menyusui, ayah bisa memenuhi kebutuhan bayi dalam banyak sekali cara yang luar biasa," (Denise, 2009).

Menurut Denise (2009), bayi memiliki begitu banyak kebutuhan. Perlu makan, perlu kontak fisik dengan manusia lain, perlu dibuat nyaman, perlu dijaga agar selalu kering dan bersih, dan perlu dikenalkan dengan dunia yang begitu besar, luas serta menakjubkan. "Ayah dapat

berpartisipasi dalam semua kegiatan tersebut sambil melindungi kegiatan menyusui. Jika ayah mau menidurkan bayi, ayah tidak hanya member kesempatan ibu yang kelelahan menyusui dan merawat bayi seharian untuk beristirahat, melainkan menciptakan kebersamaan yang intim dengan bayi. Dukunglah ibu menyusui sesering mungkin di malam hari. Di malam hari tubuh ibu memproduksi lebih banyak hormon prolaktin (hormon yang merangsang produksi ASI). Hormon prolaktin dihasilkan jika bayi mengisap payudara. Semakin sering ibu menyusui di malam hari, semakin tinggi kadar prolaktin, dan semakin banyak produksi ASI. Ayah perlu tahu pentingnya menyusui di malam hari, sehingga tidak 'menuntut' ibu menyusui melayani kebutuhan biologis, jika memang ibu sibuk menyusui dan tidak ingin berhubungan intim. Kesungguhan ayah melakukan kedelapan hal di atas (dan masih banyak lagi selain itu) akan sangat mendukung keberhasilan ibu menyusui eksklusif.

Ayah bisa mengajak bayi melihat-lihat gambar di dinding, tanaman di halaman, atau diam-diam menikmati kebersamaan mereka. Menyaksikan ayah dan bayi tertidur bersama akan menimbulkan emosi positif dalam diri ibu menyusui, dan membantu meningkatkan hormon oksitosin (hormon yang mengalirkan ASI). Ibu menyusui akan merasakan emosi positif yang sama, jika ayah mau membacakan buku untuk bayi, mengajak bayi berjalan-jalan, mengobrol, memijat, dan masih banyak lagi (Utami, 2011).

Simpulan

Hasil Penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan suami tentang IMD dan ASI eksklusif sesudah diberikan penyuluhan yang hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan peran Suami dalam membantu isteri untuk keberhasilan IMD dan ASI eksklusif di Desa Raknamo setelah diberikan demonstrasi tentang peran suami,

berdasarkan hasil observasi selama tiga bulan (1-4 kali/bulan).

Saran

1. Para Suami agar terus melaksanakan peran yang sudah dipelajari dan meneruskan ilmu dan ketrampilannya kepada ayah dan calon ayah yang belum mengetahui
2. Bidan dan Perawat di Puskesmas Fatukanutu agar terus giat dalam memberikan penyuluhan dan kunjungan rumah masa nifas atau selama masa menyusui untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Desa Raknamo

DAFTAR PUSTAKA

Abada, TS., J. Trovato, N. Lalu. 2001. Determinant of breastfeeding in the Philippines: a survival analysis. *Social Science and Medicine* 52(2001): 71-81.

Djaeni Ahmad Sedjaoetama, Ilmu Gizi II, Dian Rakyat, Jakarta 1995

Depkes RI, manajemen Laktasi. Jakarta. 1994

Depkes RI. Pedoman Pemberian MP-ASI, Jakarta. 1992

Depkes RI, Panduan 13 Pesan dasar Gizi Bayi, dan Balita, Bhratara, Jakarta 1992

Denise, 2009, Partisipasi Ayah dalam Peningkatan ASI Eksklusif. Jakarta

Judhiastuty, 2008. *Strategic roles of fathers in optimizing breastfeeding practices: a study in an urban setting of Jakarta*, Summary of the dissertation, University of Indonesia

Moehji Sjahmien. Pemeliharaan Gizi Bayi dan Balita. Bharatara. 1992

Mochtadi Deday, Gizi untuk Bayi. Sinar Harapan. Jakarta. 1994

Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997. Hal. 95-133

Puspita Theresia, Bahan Kuliah Gizi Dalam Daur Kehidupan. Akzi. Banda Aceh. Suharyono dan Ebrahim G.Z. Air Susu Ibu. Yayasan Essentia Medika, Yogyakarta. 2007

Profil Dinkes Propinsi NTT, 2010

Roesli, U. 2001. Mitos menyusui. Makalah pada "Seminar Telaah Mutakhir tentang ASI", Bali 19 Oktober 2001.

Rulina, S . Pemberian Susu Formula Berisiko Tinggi bagi Kesehatan Bayi. Dikunjungi 25 November 2004. <http://www.depkes.go.id/index.php>

Winarno F.G. Gizi dan Makanan Bagi Bayi dan Anak Sapihan. Sinar Harapan, Jakarta, 2002

Seaman, L. Respon suami terhadap isteri yang menyusui. Dikunjungi 26 November 2004. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0203/05/or/lley23.htm>

Utami, 2011, Sehat dan Produktif berkat Menyusui" Breastfeeding Fair, Jakarta

